



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

BENGKEL MODIFIKASI MOBIL TERPADU DI SEMARANG

Dengan Penekanan Desain Konsep Arsitektur Hi-Tech

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
BRAMANTO BUDIONO

L2B 000 211

Periode 90

Januari - April 2005

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2005**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia modifikasi mobil di Indonesia saat ini menunjukkan grafik peningkatan yang sangat tajam, peningkatan yang terjadi tidak hanya dari segi kuantitas saja, tetapi dari segi kualitas modifikasi yang dilakukan para modifikator semakin meningkat. Hal ini dapat kita saksikan pada saat kontes modifikasi mobil diadakan, banyak inovasi-inovasi yang dilakukan para modifikator, sebagai contoh pada tahun 2004 ini diperkirakan tren yang berkembang adalah aplikasi pintu gunting (scissor door) dan pemakaian warna bunglon (chameleon).

Ada beberapa kontes modifikasi mobil yang dilakukan berseri dari kota ke kota, seperti Indonesian Auto Contest, Hot Import Night dan Autosalon. Sekarang ini jumlah peserta kontes modifikasi mobil pada saat kontes di tiap daerah rata-rata sejumlah 90 mobil, tetapi seperti Jakarta, Semarang, dan Surabaya jumlah peserta yang ikut sampai melebihi 100 mobil (*Data dari redaksi majalah Intan MOTOR*). Perkembangan ini sangat pesat karena pada saat pertama kali diadakan kontes modifikasi mobil pada tahun 2001 jumlah peserta yang ikut hanya 60 mobil. Pada awalnya peserta yang ikut kebanyakan perseorangan, tapi dengan berjalanya waktu banyak club-club otomotif yang menjadi peserta, hal ini salah satunya terjadi karena munculnya bengkel-bengkel baru yang sanggup menangani segala permintaan konsumen yang ingin memodifikasi mobilnya.

Pada kota besar seperti Jakarta dan Surabaya telah terdapat tempat modifikasi mobil yang lengkap dalam satu atap, karena dengan begitu konsumen yang ingin memodifikasi mobil tidak perlu berpindah pindah dalam memodifikasi mobilnya, selain itu lebih menghemat biaya dan waktu. Seperti contoh JR AutoFashion di Jakarta dengan menempati lahan seluas 4000 m² disana terdapat berbagai fasilitas yang lengkap dan sanggup menangani segala permintaan modifikasi mobil pilihan yang tersedia banyak, dari item asesori yang kecil hingga modifikasi

total. Selain itu juga ada AutoDesign, Autospot, Jacobson, RPM dan masih banyak lagi.

Akan tetapi seperti Semarang sebagai ibukota propinsi Jawa Tengah dengan populasi penggemar mobil modifikasi dalam satu atap, konsumen harus berpindah pindah tempat jika ingin memodifikasi mobilnya. Seperti contoh Arvia yang berlokasi di jalan MT Haryono. Di sana tidak menerima modifikasi total, mereka hanya menyediakan asesori seperti velg dan ban, audio dan kaki-kaki. Begitu juga Alvin yang hanya menerima pemasangan audio, apabila ada konsumen yang ingin memodifikasi total maka pengerjaannya akan dilemparkan kepada tempat lain yang mampu mengerjakan dan sesuai dengan keahliannya masing-masing.

Cara seperti ini tidak efisien, karena harus berpindah tempat setelah sesuai mengerjakan satu bagian modifikasi, selain itu tidak menutup kemungkinan pengerjaan selanjutnya merusak pengerjaan sebelumnya karena tidak adanya konsep yang matang. Dari segi biaya jelas mengeluarkan lebih banyak karena tempat satu dengan yang lainnya mempunyai jarak yang jauh, apalagi jika dilihat dari hasil akhirnya, tak jarang hasil yang di dapat tidak memuaskan.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kenaikan jumlah peserta modifikasi mobil di Indonesia, juga berubahnya minat masyarakat akan modifikasi mobil.

Pertimbangan dibangunnya **BENGKEL MODIFIKASI TERPADU DI SEMARANG** adalah untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat yang ingin memodifikasi mobilnya baik skala kecil maupun besar dalam satu lokasi yang nyaman dan terpadu sehingga lebih efisien dalam segala hal baik waktu maupun materi mengingat pangsa pasar otomotif di Semarang yang sangat besar.

Untuk lebih meningkatkan apresiasi masyarakat akan modifikasi mobil dan perkembangan dunia otomotif di Jawa Tengah pada umumnya dan Semarang pada khususnya, maka direncanakan *BENGKEL MODIFIKASI MOBIL TERPADU DI SEMARANG*.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

1. Tujuan

Tujuan utama yang akan dicapai adalah merencanakan dan merancang suatu fasilitas komersial, yaitu bengkel modifikasi mobil terpadu di kota Semarang sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan para penggemar modifikasi mobil dan masyarakat luas sehingga mampu mengikuti laju pertumbuhan dan perkembangan dunia modifikasi mobil di Indonesia pada umumnya dan Semarang pada khususnya.

2. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai adalah menyusun dan merumuskan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Bengkel Modifikasi Mobil Terpadu di Semarang.

1.3. MANFAAT PEMBAHASAN

Manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Secara Obyektif

- a. Memberi pengertian akan modifikasi mobil dan segala hal yang berkaitan dengan modifikasi mobil serta perkembangan yang terjadi.
- b. Memberi alternative upaya untuk meningkatkan perekonomian Kotamadya Semarang melalui pembangunan suatu fasilitas bengkel modifikasi mobil terpadu yang memiliki prospek yang baik untuk dilaksanakan.

2. Secara Subyektif

- a. Penyusunan naskah ini digunakan sebagai landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur yang akan dilanjutkan dalam bentuk grafis.
- b. Sebagai salah satu persyaratan kelulusan yang harus dipenuhi dalam mata kuliah Tugas Akhir.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Ruang lingkup penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Bengkel Modifikasi Mobil Terpadu di Semarang ini meliputi bangunan yang bersifat komersial yaitu bengkel modifikasi mobil terpadu serta konsep-konsep perancangan yang menitik beratkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur,

seperti aspek fungsional, teknis, kinerja, kontekstual, dan arsitektural, serta pada konteks bangunan itu sendiri dan lingkungan sekitarnya.

1.5. METODE PEMBAHASAN

Metode penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Bengkel Modifikasi Mobil Terpadu di Semarang ini menggunakan :

1. *Descriptive and documentative method*, yaitu dengan mengamati dan merekam konteks lingkungan, bangunan sekitar tapak serta kebutuhan masyarakat Semarang sesuai dengan karakternya dipandang dari sudut arsitektural, yang kesemuanya itu mengacu pada pembentukan bengkel modifikasi mobil terpadu di Semarang.
2. *Case Study esearch*, yaitu survey lapangan dan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, dilakukan untuk mendapatkan data primer mengenai topic yang dibahas.
3. *Studi Literatur*, dilakukan untuk mendapatkan data sekunder, dalam hal ini berupa studi kepustakaan yang berkaitan erat dengan bengkel modifikasi mobil dan kondisi lingkungan, standar ruang serta pengumpulan data informasi dan peta dari instansi terkait.

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Bengkel Modifikasi Mobil Terpadu di Semarang ini meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan secara garis besar tema utama dalam penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur, yang didalamnya meliputi latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan yang digunakan, serta kerangka pembahasan yang berisi pokok-pokok pikiran dalam tiap bab yang ada.

BAB II TINJAUAN UMUM BENGKEL MODIFIKASI MOBIL

Meninjau tentang teori-teori bengkel dan studi kasus yang dipakai untuk mendukung perencanaan dan perancangan bengkel modifikasi mobil terpadu di Semarang.

BAB III TINJAUAN BENGKEL MODIFIKASI MOBIL TERPADU DI SEMARANG

Berisi tentang factor-faktor yang mempengaruhi perencanaan, kebijakan pengembangan Semarang, potensi Semarang dan factor pendukung perancangan.

BAB IV BATASAN DAN ANGGAHAN

Membahas batasan dan anggapan yang diperlukan agar Landasan Program Perencanaan dan Perancangan yang disusun lebih terarah dan tidak melebar.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas analisis pendekatan aspek fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis dan kinerja serta aktivitas dan sirkulasi, pengguna dan pendekatan program ruang.

BAB VI PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN KONSEP DASAR PERANCANGAN

Berisi uraian program dasar perencanaan dan konsep perancangan yang ditentukan dari hasil pendekatan sebelumnya.